

mereka. Sehingga mudah bagi para rentenir untuk masuk dalam kehidupan mereka.¹

Berbekal dari rasa prihatin itu setelah mendapat izin dari pengasuh pondok pesantren dan berbekal dari pengalaman ketika mengikuti seminar tentang BMT dalam acara perkoperasian yang diselenggarakan di pondok pesantren yang di asuh oleh Kyai Zainul Hasan Genggong Probolinggo, maka pada tanggal 12 Robi'ul Awal 1418 H bertepatan dengan tanggal 17 Juli 1997 M berdirilah BMT Sidogiri yang pertama dengan nama BMT *Maslahah Mursalah Lil Ummah* (MMU).

Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT-UGT (*Bayt al-Mal wa al-Tamwil*-Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri didirikan oleh beberapa pengurus BMT-MMU dan orang-orang yang berada dalam satu kegiatan UGT-PPS (Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri) yang di dalamnya terdapat Pimpinan Madrasah, Guru, Alumni, dan partisipan PPS yang tersebar di Jawa Timur.

Kemudian pada tahun 2000 para pengurus BMT Sidogiri ingin mengembangkan misinya ke seluruh Indonesia, yang mana di daerah tersebut ada alumni dari pondok Sidogiri. Maka dibukalah beberapa cabang yang diawali di kota Surabaya pada tanggal 9 *Robi'ul Awal* 1421 H bertepatan tanggal 6 Juni 2000 M dan kemudian mendapat badan hukum koperasi dari kanwil dinas koperasi PK dan M propinsi Jawa Timur dengan SK No. 09 BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000, yang kemudian diberi nama

¹ Muhammad Ali Zain, *Sukses Ekonomi Syariah di Pesantren* (Pasuruan: Penerbit Cipta, 2011), 80.

tersebut dibawa keluar oleh AO, handphone tersebut tidak kehabisan baterai. Sehingga proses transaksi dengan calon anggota di lapangan berjalan dengan lancar.

Kedua, persiapan yang perlu dilakukan oleh para AO adalah menyiapkan kertas printer sebanyak 3 roll untuk slip atau bukti transaksi dengan calon anggota. Hal ini juga perlu dilakukan agar penyerahan bukti transaksi berupa slip kepada calon anggota tidak terhambat karena AO kehabisan kertas.

Ketiga, para AO mengaktifkan data atau sinyal berupa *speedy* yang terdapat di dalam kantor, dan juga modem yang terdapat didalam handphone. Sinyal disini sangat dibutuhkan mengingat data-data yang ada di lapangan harus terkontrol dan diawasi di kantor oleh manajer. setelah ketiga persiapan dilakukan, barulah para AO bisa menjalankan tugasnya di lapangan dengan membawa mobile printer.

Saat mendatangi calon anggota di lapangan, terlebih dahulu AO menanyakan kepada calon anggota akan melakukan transaksi penyetoran atau penarikan. Jika penyetoran maka pilih setor tabungan pada menu transaksi layar handphone, lalu di klik kanan pada tombol kanan handphone. Setelah itu cari nama penyeter dalam kontak handphone, kemudian tekan angka untuk nominal setoran, setelah itu klik ok. Menunjukkan transaksi telah dilakukan yang kemudian slip akan keluar dari printer untuk diberikan kepada penyeter. Selanjutnya tekan ok untuk kedua kalinya, slip yang serupa

Para AO juga dapat lebih nyaman, lebih cepat dan lebih efisien bekerja karena telah bebas dari pekerjaan tulis menulis manual di lapangan. Hal ini juga akan meminimalisir resiko terjadinya kesalahan hitung dan kesalahan tulis pada saat bertransaksi baik yang disengaja ataupun tidak. Dengan adanya bukti transaksi berupa struk, atau slip yang terkomputerisasi maka akan meningkatkan "*Brand Image*" dan citra lembaga keuangan di mata nasabah.

C. Optimalisasi Keuangan BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi Surabaya

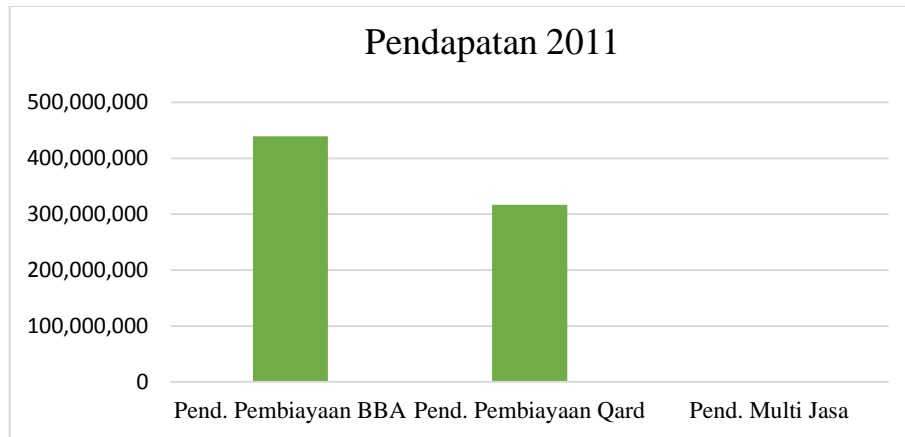
Laporan keuangan BMT-UGT Sidogiri menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Fokus dari penelitian ini dalam melihat data di laporan keuangan adalah memperoleh laba. Laba atau profit akan tercipta bila diperoleh pendapatan. Apabila biaya operasional lebih rendah dari pendapatan, maka laporan keuangan akan menunjukkan posisi laba. Untuk itu melalui peningkatan pendapatan di BMT-UGT Sidogiri ini akan dapat diketahui bagaimana suatu strategi pengelolaan program mobile printer dapat meng optimalisasi keuangannya. Berikut data keuangan yang menunjukkan peningkatan pendapatan selama tiga tahun terakhir :

1. Laporan Pendapatan

Berikut data laporan pendapatan operasional dikurangi biaya operasional BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi Surabaya dari tahun 2011-2013

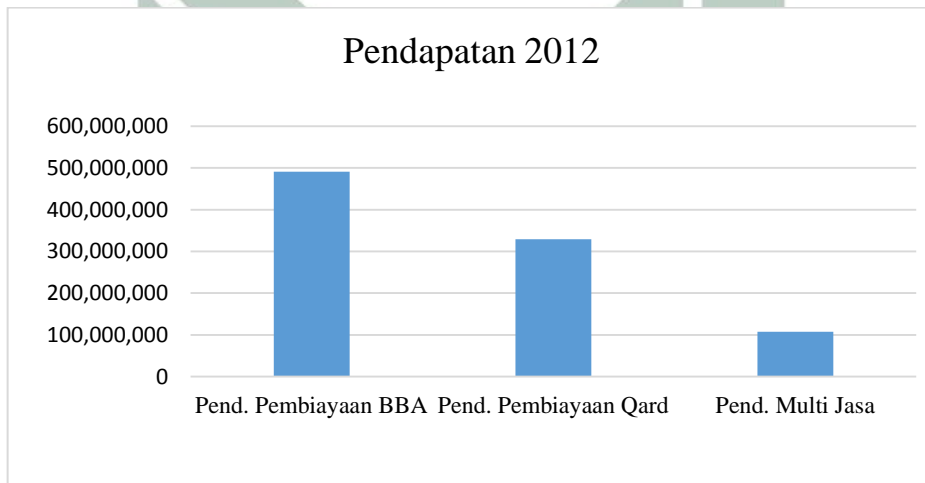
Gambar 3.2

Grafik Pendapatan BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Tahun 2011



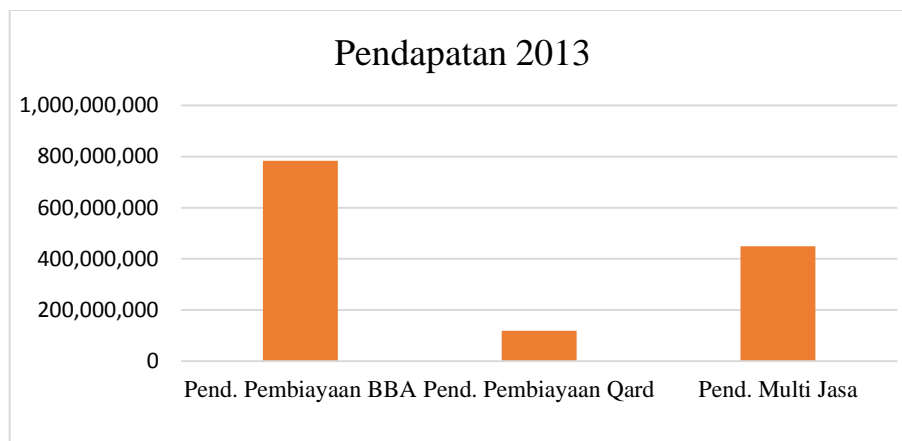
Gambar 3.3

Grafik Pendapatan BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Tahun 2012



Gambar 3.4

Grafik Pendapatan BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sidodadi Tahun 2013



Dari data pendapatan pada Tabel 3.3 dan peningkatan pada Gambar Grafik 3.2, 3.3, dan 3.4 dapat dipahami bahwa sebagian besar pendapatan di BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi Surabaya adalah dari pembiayaan. Untuk akad pembiayaan yang paling sering digunakan dilembaga ini adalah *Bai' Biitsamanil Ajil* (BBA) yakni pembiayaan dengan agunan. Sedangkan untuk pendapatan pembiayaan Qard adalah pembiayaan tanpa agunan. Pendapatan multi jasa adalah pendapatan yang berhubungan dengan jasa atau *Ijarah*.

Pelemparan dana dalam bentuk pembiayaan tentu akan menambah pendapatan perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah peningkatan calon anggota yang mengalami peningkatan selama 3 tahun dengan pengelolaan menggunakan program *mobile printer*. Berikut data peningkatan jumlah calon anggota.

